JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 4, AGUSTUS 2025. Halaman 264 - 278
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Aisya[a], Afrah Junita[b], Mayang Murni[c*]
[abc]*FakultasEekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra.*
Corresponding Author: mayangmurni@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, activity ratio, and corporate social responsibility on firm value in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The subjects of this study were telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was based on historical company data, namely audited financial data from telecommunications companies listed on the IDX for the period 2019-2023. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Package for the Social Science) software. The results of this study indicate that company size and activity ratio have a positive and significant effect on firm value in telecommunications companies. However, corporate social responsibility is not significant. Simultaneously, company size, activity ratio, and corporate social responsibility have a significant effect on firm value in telecommunications companies. A limitation of the current research is that it focused solely on telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), so the results may not be generalizable to other industrial sectors. It is recommended that the research be expanded to include companies in other industrial sectors or telecommunications companies in other countries to compare the results and gain broader insights.

Keywords: Company Size, Activity Ratio, Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Perform

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data berasal dari data histori perusahaan yaitu data keuangan yang sudah diaudit oleh Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan mengoperasikan *Software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi, namun variabel *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi. Keterbatasan penelitian saat ini adalah objek hanya berfokus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lainnya. Saran yang diharapkan adalah objek penelitian dapat diperluas ke perusahaan di sektor industri lain atau perusahaan telekomunikasi di negara lain guna membandingkan hasil dan memperoleh wawasan lebih luas.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pertumbuhan

perekonomian mendorong perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan selalu melakukan inovasi agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang dapat mendorong perekonomian adalah perusahaan PT. Telekomunikasi. Dimana perkembangan industri PT. Telekomunikasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan telekomunikasi menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangannya dengan baik.

Salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi kinerja perusahaan, perusahaan harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh investor ataupun calon investor. Kinerja keuangan merupakan sebuah pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, berupa gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisa menggunakan analisis keuangan sehingga diketahui baik buruknya kondisi keuangan serta prestasi kerja yang tercapai pada jangka waktu tertentu (Rianto dan Gantino, 2022).

Berikut ini data kinerja keuangan (ROE) dari beberapa sampel perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan memiliki jaringan telepon dan internet yang luas selama tahun 2019-2023.

Tabel 1. Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROE) Dari 3 Perusahaan Telekomunikasi Terbesar Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	23,5	24,5	23,3	18,5	20,6
ISAT	PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk	33,2	20,2	112,8	37,4	33,9
EXCL	PT. XL Axiata Tbk	3,8	1,9	6,6	4,9	4,9

Sumber: investasiku.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya PT. XL Axiata, Tbk yang memiliki nilai ROE terendah dari PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk. Sedangkan untuk nilai ROE yang tertinggi dimiliki oleh PT. Indosat Ooredoo Hutchinson Tbk pada tahun 2021. Namun nilai ROE disetiap perusahaan tersebut dalam setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan ini dapat terjadi karena masih belum stabilnyya kondisi perekonomian global yang berimbas kepada perekonomian di Indonesia dan penyebab lainnya yaitu karena adanya pergantian direksi secara tiba-tiba serta adanya anggota direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana (Arifiani, 2019). Oleh karena itu, seharusnya setiap perusahaan harus bisa mempertahankan kinerja keuangan dengan melihat kondisi perekonomian global dan memperhatikan anggota direksi atau pihak komisaris lainnya yang ada di perusahaan tersebut. Karena dengan kinerja keuangan yang tinggi dapat menambah kepercayaan investor akan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Perusahaan diwajibkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan efesien agar memperoleh keuntungan atau profit. Sehingga kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi semua perusahaan ketika melakukan persaingan bisnis untuk mempertahankan

perusahaannya (Septiani dan Wahyuni, 2023). Kinerja keuangan itu penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui kelemahan atau kekuatan perusahaan yang dijadikan untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan juga bisa untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan atau belum berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan dengan melihat kinerja keuangannya kita bisa mengetahuinya. Dengan begitu semakin .baik kinerja keuangannya akan semakin kuat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Melania dan Tjahjono, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat perkembangan usaha suatu perusahaan. Ukuran aset dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, ukurannya aset ini diukur dengan logaritma total aset. Dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, nilai total aset biasanya sangat berharga. Oleh karena itu, variabel aset diperhalus menjadi logaritma asset atau Ln Total asset. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan peningkatan total aset tetap yang dimiliki perusahaan, dapat memperbesar skala perusahaan tersebut. Pertumbuhan ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan di masa depan (Fauzi dan Puspitasari, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio aktivitas. Rasio Aktivitas adalah suatu metrik yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya. Terkait dengan jenis aset yang dievaluasi, rasio aktivitas dapat bersifat spesifik. Dalam ranah rasio aktivitas, ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu entitas menggunakan sumber dayanya (Arasyid, dkk., 2024*). Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Agustina, dkk., 2022).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan selain ukuran perusahaan dan rasio aktivitas yaitu ada Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menjadi bagian dari strategi dan berdampak pada peningkatan citra dan reputasi baik perusahaan yang akan memengaruhi peningkatan kinerja dan produktivitas. Penerapan Corporate Social Responsibility penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para stakeholder dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Rianto dan Gantino, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melania dan Tjahjono (2022) dengan menggunakan variabel corporate social responsibility, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan board size. Untuk memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan pengembangan dalam penelitian ini. Pengembangan penelitian yang pertama yaitu dengan mengahapus variabel board size dan menggantikan variabel umur perusahaan dengan variabel rasio aktivitas. Dimana dalam penelitian sebelumnya board size membahas mengenai bagian dari indikator tata kelola perusahaan yaitu indikator dewan komisaris dan dewan direksi, dimana seharusnya dewan komisaris dan dewan direksi lebih menekankan pada variabel tata kelola keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kurang efektif jika hanya dibahas dengan dewan komisaris dan dewan direksi saja dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengembangan selanjutnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi karena perusahaan telekomunikasi ini dianggap investor merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus ke depan dan mampu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori *stakeholder* adalah teori yang menghubungkan perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan tidak selalu bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi perusahaan juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Teori ini membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian yang berdampak pada *stakeholder*. Perusahaan harus mendukung stakeholder agar *stakeholder* juga mendukung kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga citra baik perusahaan akan meningkat bersamaan dengan dukungan dari *stakeholder* (Melania dan Tjahjono, 2022).

Teori ini berasumsi bahwa para *stakeholder* menentukan keberadaan suatu perusahaan. Pembenaran *stakeholder* akan membuat perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan lancar (Asyiiroh, dkk., 2023). Berdasarkan penjelasan mengenai teori stakeholders, maka perusahaan dituntut agar tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil prestasi kerja yang mengindikasikan mengenai pencapaian terhadap pelaksanaan operasional dan keuangan perusahaan dengan upaya merealisasikan visi, misi, sasaran, dan tujuan perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan cukup banyak pihak manajemen melakukan pengambilan keputusan yang tidak sehat terhadap metode akuntansi maupun operasional perusahaan yang diharapkan akan memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Maryadi dan Dermawan, 2019). Dalam proses memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan maka, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer agar dapat tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal- hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut (Alim dan Assyifa, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diamati dari total asset yang dimiliki. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan kinerja dapat mempengaruhi ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menginformasikan keadaan yang lebih baik guna kepentingan pihak investasi. Karena

perusahaan yang lebih besar akan diperhatikan oleh investor sehingga dalam melakukan laporan akan lebih hati-hati (Haryani dan Susilawati, 2023).

Dan apabila perusahaan memiliki total aset dalam jumlah besar, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini diyakini bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari kreditor dan menarik perhatian para investor karena dianggap sangat mudah untuk mendapatkan pendanaan dan kinerja keuangan perusahaan akan di anggap baik (Jumadi dan Sjarief, 2021). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Aktivitas

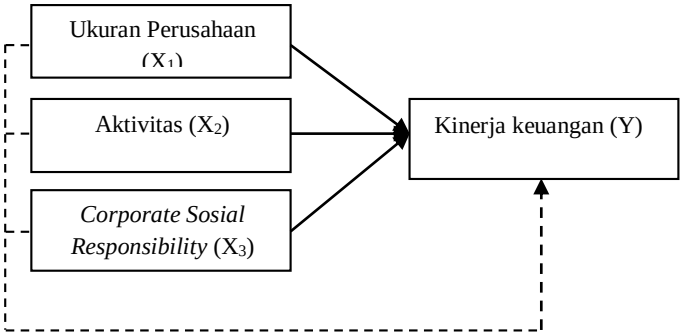
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Iswati dan Salamah, 2024).

Menurut teori *stakeholder* dalam rasio aktitivitas menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (Septiani dan Wahyuni, 2023). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Artinya, pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya dan dapat mempengaruhi investor yang ingin menanamkan sahamnya (Iswati dan Salamah, 2024).

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) yang umumnya dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, mencakup filosofi etika bisnis yang mengakui tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan yang melampaui kegiatan bisnis utamanya (Arasyid et al., 2024). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menjadi bagian dari strategi dan berdampak pada peningkatan citra dan reputasi baik perusahaan yang akan memengaruhi peningkatan kinerja dan produktivitas. Penerapan *corporate social responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para stakeholder dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Rianto dan Gantino, 2022).

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan didasarkan pada total aset, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan selalu mendapat pengawasan yang ketat dari masyarakat dan pemerintah. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba yang dihasilkan dan didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang layak dapat teratasi dan bisa dibeli oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin dipandang oleh banyak masyarakat luas, maka perusahaan akan menjaga kondisi kinerja keuangan dengan baik (Melania dan Tjahjono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutya dalam penelitian Septiani dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Agustina, dkk., 2022). Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi keuntungan yang didapat dari aset tertentu, seperti persediaan atau piutang, atau untuk mengevaluasi keuntungan yang diproduksi dari pemanfaatan keseluruhan aktiva perusahaan (Prasthiwi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Iswati dan Salamah (2024) dan Agustina (2022) menyatakan bahwa secara parsial rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_2: Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori stakeholder dalam CSR yang menyatan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (Septiani dan Wahyuni, 2023). Selanjutnya teori legitimasi dalam CSR juga menyatakan bahwa perusahaan harus selalu bercitra baik kepada masyarakat terutama masyarakat disekitar perusahaan. Lancarnya kegiatan operasi perusahaan jika masyarakat disekitar perusahaan mendukung kegiatan tersebut. Sebuah perusahaan harus bisa

menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara kegiatan operasional, nilai sosia1 dan norma dalam sistem masyarakat (Melania dan Tjahjono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Melania dan Tjahjono (2022) menyatakan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_3: *Corporate sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa digunakan untuk memapaparkan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dan pada teori stakeholder menyatakan bahwa teori ini membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian yang berdampak pada stakeholder. Dan selanjutnya *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menjadi bagian dari strategi dan berdampak pada peningkatan citra dan reputasi baik perusahaan yang akan memengaruhi peningkatan kinerja dan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan *Corporate social responsibility* (CSR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_4 : Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan *Corporate social responsibility* (CSR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berupa buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Laporan keuangan diperoleh atau dikumpulkan melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumentasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan metode analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 22 dengan pendekatan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau pola distribusi suatu data. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	70	,91	1,29	1,1883	,88791
Rasio Aktivitas	70	,41	2,51	1,3790	,38185
CSR	70	-,46	,00	-,2163	,08845
Kinerja Keuangan	70	-1,88	2,56	,7100	,81205
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki rentang nilai dari 0,91 hingga 1,29 dengan rata-rata sebesar 1,1883 dan deviasi standar sebesar 0,88791. Nilai deviasi standar yang relatif besar ini mengindikasikan bahwa perbedaan ukuran di antara perusahaan dalam sampel yang signifikan.

Rasio Aktivitas, memiliki rentang nilai dari 0,41 hingga 2,51 dengan rata-rata sebesar 1,3790 dan deviasi standar sebesar 0,38185. Nilai deviasi standar yang cukup besar ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam Rasio Aktivitas di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai minimum sebesar -0,46 dan maksimum 0, dengan rata-rata -0,2163 serta deviasi standar 0,08845. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat keterlibatan CSR yang rendah atau bahkan kurang optimal dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Kinerja Keuangan menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan nilai minimum sebesar -1,88 dan maksimum mencapai 2,56. Rata-rata Kinerja Keuangan tercatat sebesar 0,7100, sementara deviasi standar yang relatif tinggi, yaitu 0,81205, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam performa keuangan di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau setidaknya mendekati normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, digunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60942589
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,121
	Negative	-,173
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136[c]

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pada tabel 3 diatas terlihat niali Asymp.sig pada tabel sebesar 0,136 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu asymp.sig (0,136 > 0,05) maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal dan dapat dilakukan uji regresi linear.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak ada variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel dalam satu model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (*VIF) dan *Tolerance*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

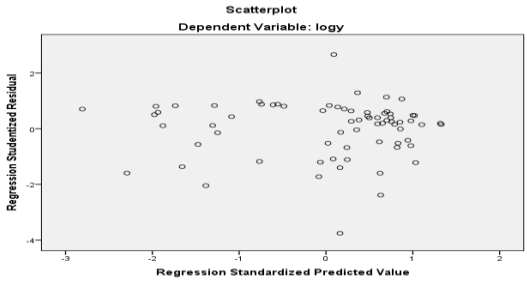
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,965	1,036
	Rasio Aktivitas	,969	1,032
	CSR	,995	1,005

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (VIF < 10). Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2 Uji Heterokedasitas

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan gambar 2, analisis *scatterplot* menunjukkan Penyebaran titik-titik residual secara acak di sekitar garis horizontal tanpa pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas, yang berarti model regresi dalam penelitian ini sudah baik dan ideal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi menganalisis hubungan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi pada periode t dan t-1. Jika terjadi autokorelasi, residual tidak bersifat acak, yang melanggar asumsi independensi residual dalam regresi linear..

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,480

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,480. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, yang artinya angka *Durbin-Watson* yang dihasilkan tidak dibawah dari -2 dan tidak lebih dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Hasil dari uji koefesien determinasi dapat kita lihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472[a]	,462	,528	,71342

a. Predictors: (Constant), CSR, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,528 atau sebesar 52,8%. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berkontribusi mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi sebesar 52,8% sementara sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan dalam analisis statistik untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 dengan α 0,05 (5%).

Tabel 7 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,122	1,283		-3,991	,000
	Ukuran Perusahaan	4,670	,995	,506	4,695	,000
	Rasio Aktivitas	,090	,229	,042	,395	,024
	CSR	,731	,974	,080	,751	,456

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

$Y = -5{,}122 + 4{,}670\ X_1 + 0{,}090\ X_2 + 0{,}731\ X_3 + e$

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki t sebesar 4,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan .
2. Variabel rasio aktivitas memiliki t sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, karena nilai signifikan < 0,05maka pengaruh rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Variabel *corporate social responsibility* memiliki t sebesar 0,751 dengan nilai signifikan 0,456, karena nilai signifikansi > 0,05 maka pengaruh *corporate social responsibility* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,908	3	3,969	7,799	,000[b]
	Residual	33,592	66	,509		
	Total	45,500	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), CSR, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 7,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya variabel pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas, *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2019 – 2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000, yang artinya bahwa nilai signifikansi < 0,05. Sebagai perusahaan berskala besar, Perusahaan telekomunikasi memiliki ukuran perusahaan yang lebih baik dan lebih tinggi. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Teori *Stakeholder* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada keseimbangan kepentingan pemegang saham dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks Perusahaan Telekomunikasi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula tanggung jawabnya terhadap stakeholder, termasuk pelanggan, karyawan, mitra bisnis, dan pemerintah. Oleh karena itu, Perusahaan Telekomunikasi tidak hanya harus mengelola profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial, kepatuhan regulasi, dan keberlanjutan bisnis, sehingga pertumbuhan perusahaan tetap mendukung kinerja keuangan, reputasi bisnis, dan kepercayaan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuliana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses modal yang lebih luas, efisiensi operasional yang lebih baik, serta daya saing yang lebih kuat dalam industri.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,024, artinya bahwa nilai signifikansi < 0,05. Efisiensi dalam pengelolaan aktivitas dan sumber daya meningkatkan profitabilitas, optimalisasi operasional, serta daya saing perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan aktivitas yang kurang efektif dapat menurunkan efisiensi operasional, meningkatkan biaya, dan menghambat pertumbuhan keuangan jangka panjang.

Dalam perspektif Teori *Stakeholder*, rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yang pada akhirnya memengaruhi kepentingan berbagai stakeholder, seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan, pemasok, dan pemerintah. Pengelolaan aktiviras yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan, sehingga memberikan manfaat bagi stakeholder melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, peningkatan layanan, serta stabilitas keuangan. Sebaliknya, jika efisiensi dalam rasio aktivitas rendah, dapat timbul risiko finansial yang berdampak pada kepercayaan stakeholder dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syahkya (2020) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang terdiri dari *total aset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,456, artinya bahwa nilai signifikansi > 0,05. Meskipun CSR dapat meningkatkan reputasi, mempererat hubungan dengan stakeholder, dan mendukung keberlanjutan bisnis, dampaknya terhadap profitabilitas dan aspek keuangan perusahaan tidak berpengaruh atau langsung terasa dalam jangka pendek.

Teori Stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, sehingga dalam konteks Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang besar dapat memperburuk konflik *stakeholde*r, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan *stakeholder* lebih fokus pada kepentingan pribadi mereka dari pada meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rianto (2020) Hasil penelitian dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat pula dilakukan dengan melihat

nilai signifikansi F di output hasil regresi memakai SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F adalah 7,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, ini berarti hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan rasio aktivitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

Teori Stakeholder menekankan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh keseimbangan dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks PT. Telekomunikasi, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan dalam menentukan kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks terhadap stakeholder, efisiensi dalam rasio aktivitas mencerminkan optimalisasi aset untuk kepentingan bisnis dan stakeholder, serta penerapan CSR berkontribusi pada reputasi dan keberlanjutan bisnis, yang secara tidak langsung dapat memperkuat kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anwar (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cantika (2022) menunjukkan bahwa CSR, Ukuran perusahaan dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarikan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi, maka dapat ditarik kesimpulan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangaVariable rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kineja keuangan. Variabel corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi.

Saran yang diharapkan adalah Penggunaan Periode Waktu yang Lebih Panjang, menggunakan data dalam periode yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tren dan dampak jangka panjang dari ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan CSR terhadap kinerja keuangan.

REFRENSI

Asyiiroh, V. A., Amani, T., & Rustianawati, M. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Growth, 21(2), 376. https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3704

Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Balance Vocation Accounting Journal, 3(2), 69. https://doi.org/10.31000/ bvaj.v3i2.2235

Amirudin. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk Periode 2011- 2021. 2(1), 78–92.

Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam, 11(3), 42–59. https://doi.org/10.37776/ zuang.v11i3.812

Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2(1), 2329-2338.

Arasyid, Anwar, S., & Meinarsih, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan …. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi, 10, 81–92. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1181%0Ahttp://repository.it bwigalumajang.ac.id/1181/5/Bab 3_watermark.pdf

Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis, 7(1), 1–20.

Fauzi dan Puspitasari. (2021). 2869-10535-2-Pb. 05(02).

Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. Journal of Economic, Business and Accounting, 6, 2425–2435.

Iswati, S., & Salamah, S. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Akitivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Dua Putra Perkasa Pratama. Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 5(1), 54–61. https://doi.org/10.56486/ remittance. vol5no1.500

Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .Simak, 19(02), 339–354. https://doi.org/10.35129/simak. v19i02.248

Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(3), 572. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560

Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 2(1), 199–219. https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433

Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 3(6).

Muttaqien, Z., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi,

Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA), 1(2), 255–260. https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.517

Nurul Laili Agustina, Mawar Ratih Kusumawardani, & Taufik Akbar. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 69–75. https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.141

Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas,Solvabilitas,Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Kindai, 18(2), 211–226. https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815

Rahmanda, I., Basuki, & Rahmi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ulum Ilmu Sosial, 8(April), 32–44.

Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7(2), 213–228. https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070

Septiani, K. P. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 65–73. https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61598

Syakhiya, N. (2020). Pengaruhrasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi), 1(2).